

Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Bermain Peran di RA Al Furqon Bayongbong Garut

Nurul Azizah, Supriyadi, Sudi Sudirdjo

Universitas Panca Sakti Bekasi, Indonesia

Email: akmalulmaulid@gmail.com, supriyadi@panca-sakti.ac.id

KEYWORDS

children aged 5-6 years; role playing; social emotional.

ABSTRACT

Early childhood education (PAUD) plays a very important role in the further development of children. This is because early childhood education is the basic foundation of a child's personality. This study aims to determine how to improve social emotional development in early childhood and whether the role-playing method can improve social emotional development in students at RA Al Furqon Bayongbong Garut. The study was conducted using the classroom action research method developed by Kemmis and Taggart. The provision of action was carried out in 2 cycles, each cycle consisting of 4 stages, namely planning, action, observation, and reflection and each cycle lasts for two days. In the pre-cycle meeting before using the role play method, the results showed that with the criteria BB (Not Yet Developing) there were 5 children (50%), MB (Starting to Develop) there were 4 children (40%), and BSH (Developing According to Expectations) there was 1 child (10%), cycle I used the role play method assisted by collage and stamping media, the results showed that with the criteria BB (Not Yet Developing) there were 2 children (20%), MB (Starting to Develop) there were 6 children (60%), and BSH (Developing According to Expectations) there were 2 children (20%), in cycle II using the role play method assisted by loose part media and letter puzzles, the results showed that with the criteria MB (Starting to Develop) there were 3 children (30%), BSH (Developing According to Expectations) there were 5 children (50%), and BSB (Developing Very Well) there were 2 children (20%). The results of the study showed a significant increase in children's social emotional development.

KATA KUNCI

anak usia 5-6 tahun; bermain peran; sosial emosional.

ABSTRAK

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memegang peranan yang sangat penting bagi perkembangan anak selanjutnya. Hal ini disebabkan karena pendidikan anak usia dini merupakan pondasi dasar kepribadian anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara meningkatkan perkembangan sosial emosional pada anak usia dini dan apakah metode bermain peran dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional pada siswa di RA Al Furqon Bayongbong Garut. Penelitian dilakukan dengan metode penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart. Pemberian tindakan dilakukan dalam 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dan setiap siklus berlangsung dalam waktu dua hari. Pada pertemuan pra siklus sebelum menggunakan

metode bermain peran hasil menunjukkan dengan kriteria BB (Belum Berkembang) terdapat 5 anak (50%), MB (Mulai Berkembang) terdapat 4 anak (40%), dan BSH (Berkembang Sesuai Harapan) terdapat 1 anak (10%), siklus I menggunakan metode bermain peran dibantu dengan media kolase dan mencap hasil menunjukkan dengan kriteria BB (Belum Berkembang) terdapat 2 anak (20%), MB (Mulai Berkembang) terdapat 6 anak (60%), dan BSH (Berkembang Sesuai Harapan) terdapat 2 anak (20%), pada siklus II menggunakan metode bermain peran dibantu dengan media loose part dan puzzle hurup hasil menunjukkan kriteria MB (Mulai Berkembang) terdapat 3 anak (30%), BSH (Berkembang Sesuai Harapan) terdapat 5 anak (50%), dan BSB (Berkembang Sangat Baik) terdapat 2 anak (20%). Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan perkembangan social emosional anak.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memegang peranan yang sangat penting bagi perkembangan anak selanjutnya. Hal ini disebabkan karena pendidikan anak usia dini merupakan pondasi dasar kepribadian anak (Hoiroh et al., 2023). Setiap pendidik pasti berharap anak didiknya dapat mengembangkan kepribadiannya secara optimal, tetapi pada kenyataannya setiap anak datang dari berbagai macam lingkungan keluarga dan masyarakat. Pola asuh orang tua terhadap anak sangat berpengaruh pada perkembangan perilaku anaknya (Amalia & Hariyanti, 2022).

Hal tersebut berkaitan dengan perkembangan sosial emosional anak, perkembangan sosial emosional anak merupakan perkembangan tingkah laku pada anak, dimana anak diminta untuk menyesuaikan diri dengan aturan yang berlaku dalam lingkungan masyarakat, perkembangan sosial emosional semakin dipahami sebagai krisis dalam perkembangan anak (Andini & Ramianti, 2020). Hal ini disebabkan karena anak terbentuk melalui sebuah perkembangan dalam proses belajar. Proses belajar pada masa inilah yang mempengaruhi perkembangan pada tahun selanjutnya (Hadi, 2011).

Belajar sosial emosional yaitu proses dimana orang mengembangkan keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang diperlukan untuk memperoleh kemampuan untuk memahami, mengelola, dan mengungkapkan aspek sosial dan emosional, dengan membentuk hubungan dan pemecahan masalah (Dewi et al., 2020). Perkembangan sosial adalah akan menjadi landasan awal bagi anak agar nantinya menjadi anak yang memiliki kecerdasan sosial dikemudian hari Fuadia (2022) Perkembangan sosial emosional adalah kemampuan untuk mengendalikan, mengolah dan mengontrol emosi supaya mampu merespon secara positif setiap kondisi yang merangsang munculnya emosi (Dhiu & Fono, 2022). Perkembangan sosial pada anak usia dini merupakan perkembangan yang harus distimulus dari sedini mungkin, dikarenakan dengan adanya perkembangan sosial anak yang baik, akan menumbuhkan jiwa anak yang penuh percaya diri, mampu bersosialisasi dengan orang lain dilingkungan masyarakat, anak akan mempunyai jiwa yang bertanggung jawab dan dapat bekerja sama dengan orang lain (Berutu & Herawati, 2023).

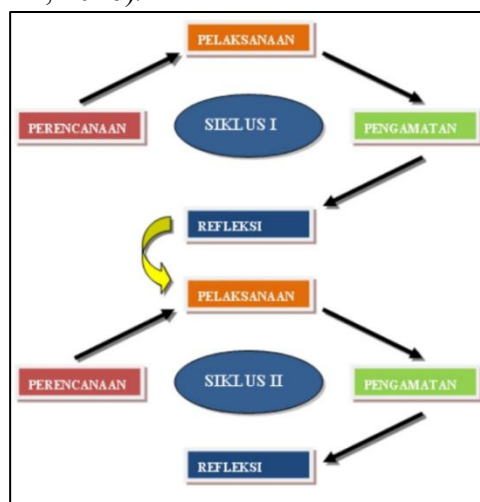
Masa pembelajaran anak usia dini sebagaimana di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), mengarahkan anak untuk banyak melakukan aktivitas-aktivitas yang membutuhkan memori kerja secara berkelompok, sehingga dapat dimaksimalkan dengan balik. Disini anak dilatih supaya perkembangan emosionalnya dapat tumbuh dengan baik pulal. Temuan studi pendahuluan tentang perkembangan sosial emosional anak usia 5-6

tahun di RA Al Furqon Bayongbong Garut melalui observasi dan wawancara masih belum memadai, masih banyak anak yang belum percaya diri dan berani, disiplin, sabar menunggu giliran, dan berbagi dengan yang lain. Berdasarkan temuan ini, peneliti tertarik untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak dengan kegiatan bermain peran.

Bermain peran adalah sebuah model pengajaran yang berasal dari dimensi pendidikan individu maupun sosial, model ini membantu masing-masing siswa untuk menemukan makna pribadi dalam dunia sosial mereka dan membantu memecahkan masalah pribadi dengan bantuan kelompok, memudahkan individu untuk bekerjasama dan menganalisis kondisi social (Arikunto, 2021). Bermain peran adalah memerankan tokoh-tokoh atau benda-benda disekitar anak dengan tujuan untuk mengembangkan daya khayal imajinasi dan penghayatan terhadap bahan kegiatan yang dilaksanakan, bermain peran merupakan salah satu jenis permainan aktif sebagai pemberian atribut tertentu terhadap benda, situasi, dan anak memerankan tokoh yang dipilihnya (Halifah, 2020). Bermain peran merupakan suatu cara penguasaan bahan-bahan pelajaran melalui pengembangan berimajinasi dan penghayatan anak (Mulyani, 2017). Bermain peran merupakan salah satu metode pembelajaran yang menjadikan anak sungguh-sungguh untuk memerankan tokoh, dan anak menjadi tanggungjawab untuk menyelesaikannya, anak juga akan terbiasa bersosialisasi dengan yang lain, dan anak akan terbiasa sabar menunggu giliran (Maghfiroh et al., 2020). Smith et al. (2015) menemukan bahwa bermain peran dapat meningkatkan keterampilan sosial dan empati pada siswa sekolah dasar. Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam aktivitas bermain peran cenderung lebih mampu memahami perspektif orang lain dan mengembangkan keterampilan komunikasi yang lebih baik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), atau lazim dikenal dengan *classroom action research* (Jamilah, 2019). PTK Metode Kemmis dan Mc Taggart dengan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan rencana, tindakan, pengamatan, refleksi, perencanaan kembali yang merupakan dasar untuk pemecahan permasalahan (Tanjung et al., 2024). Alasan dipilihnya metode Kemmis dan Mc Taggart dalam penelitian ini adalah karena metode ini akan mendaur ulang empat kegiatan pokok yang berupa perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*act*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*) (Nurdin, 2016).



Gambar 1. Skema PTK Model Kemmis dan Taggart

Tempat atau lokasi dari penelitian ini yaitu dilembaga RA Al Furqon, yang beralamat

di Kp. Bebedahan Rt.02 Rw 02, Desa Ciburuy, Kecamatan Bayongbong, Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat. Penelitiannya dilakukan pada kelas atau kelompok B dengan rentang usia anak 5-6 tahun. Penelitian dilaksanakan dengan 2 siklus dimana setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif, data kuantitatif diperoleh dari hasil observasi peningkatan perkembangan sosial emosional anak. Data kuantitatif berupa penilaian guru terhadap anak berdasarkan angket skala Likert yang tersaji dalam tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Skor

Kriteria	Simbol	Skor
Belum Berkembang	BB	1
Mulai Berkembang	MB	2
Berkembang Sesuai Harapan	BH	3
Berkembang Sangat Baik	BSB	4

Hasil perhitungan kemudian diinterpretasikan berdasarkan tabel ketuntasan individu pada tabel 2

Tabel 2. Klasifikasi Skala Ketuntasan Individu

Penilaian	Kriteria
90-100 %	BSB: Berkembang Sangat Baik
70-89 %	BSH: Berkembang Sesuai Harapan
50-69 %	MB: Mulai Berkembang
0-49 %	BB: Belum Berkembang

Untuk mencari persentasi ketuntasan individu anak menggunakan rumus

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \%$$

Keterangan:

- NP = Presentasi ketuntasan individual
- R = Jumlah skor yang dicapai siswa
- SM = Jumlah skor ideal
- 100 = Bilangan tetap

Tabel 3. Klasifikasi Skala Ketuntasan Kelas

Penilaian	Kriteria
90-100	Sangat Baik
70-89	Baik
50-69	Cukup
0-49	Kurang

Untuk mencari persentasi skala ketuntasan kelas digunakan rumus

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \%$$

Keterangan:

Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Bermain Peran di RA Al Furqon Bayongbong Garut

- NP = Presentase ketuntasan kelas
R = Jumlah siswa yang tuntas individu
SM = Jumlah seluruh siswa
100 = Bilangan tetap

Jika hasil perhitungan yang diperoleh 70% maka proses tindakan dikatakan berhasil atau dapat diselesaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah mendapatkan data subjek penelitian yaitu kelompok B di RA Al Furqon Bayongbong Garut yang terdiri dari 10 siswa 6 laki-laki dan 4 perempuan, peneliti melakukan observasi pra penelitian selama 3 hari mulai tanggal 15 April 2024 sampai tanggal 17 April 2024. Hasil observasi pra siklus disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Observasi Pra Siklus Perkembangan Anak

Kriteria	Jumlah Anak
BSB (Berkembang Sangat Baik)	0
BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	1 (10%)
MB (Mulai Berkembang)	4 (40%)
BB (Belum Berkembang)	5 (50%)

Pada tahap perencanaan siklus 1 dan 2, peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), menyediakan media pembelajaran yang akan digunakan, dan menyiapkan instrumen lembar observasi. Pelaksanaan siklus 1 dilaksanakan selama 2 pertemuan pada tanggal 6 Mei 2024 dan 8 Mei 2024 dengan tema pekerjaan sub tema petani dan guru. Hasil pengamatan siklus I disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Perkembangan Sosial Emosional Anak Siklus I

Kode Anak	Indikator				Σ total	%	et.
	1	2	3	4			
1	3	2	3	3	11	68,75%	MB
2	3	3	3	4	13	81,25%	BSH
3	3	3	3	4	13	81,25%	BSH
4	3	2	3	2	10	62,5%	MB
5	4	4	4	3	15	93,75%	BSB
6	3	3	3	3	12	75%	BSH
7	3	3	3	4	13	81,25%	BSH
8	3	2	3	3	11	68,75%	MB
9	3	3	4	4	14	87,5%	BSB
10	3	3	3	3	12	75%	BSH
Jumlah Nilai Anak					124	894,70%	
Rata-rata					77,5	89.47%	

Keterangan Indikator:

1. Anak mampu percaya diri dan berani dilingkungan sekolah.
2. Anak terbiasa disiplin.
3. Anak terbiasa sabar menunggu giliran.
4. Anak terbiasa berbagi dengan orang lain

Tabel 6. Peningkatan Hasil Perkembangan Sosial Emosional Anak Siklus I

No	Kriteria	Jumlah	
		Anak	Persentase
	Berkembang Sangat Baik	0	0%
	Berkembang Sesuai Harapan	2	20%
	Mulai Berkembang	6	60%
	Belum Berkembang	2	20%
	Jumlah	10	100%
	Angka Ketuntasan (\geq BSH)	2	20%

Tabel 6 menunjukkan hasil peningkatan perkembangan sosial emosional anak pada siklus I, pada pertemuan pra siklus persentase anak yang belum berkembang adalah 5 anak (50%), mulai berkembang 4 anak (40%), dan berkembang sesuai harapan 1 anak (10%). Sedangkan pada siklus I persentase anak yang belum berkembang menurun menjadi 2 anak (20%), mulai berkembang naik menjadi 6 anak (60%), dan berkembang sesuai harapan naik menjadi 2 anak (20%). Hasil refleksi siklus I menunjukkan bahwa kegiatan bermain peran di bantu dengan media kolase dan mencapai belum berhasil dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak, hal ini terlihat masih ada anak yang belum berkembang. Refleksi siklus I dijadikan sebagai pedoman dalam melakukan perbaikan terhadap pelaksanaan siklus 2, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Tahap pelaksanaan siklus 2 dilaksanakan selama 2 pertemuan pada tanggal 13 Mei 2024 dan 16 Mei 2024 dengan tema pekerjaan dan sub tema pedagang dan dokter. Hasil pengamatan siklus 2 disajikan pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil Perkembangan Sosial Emosional Anak Siklus II

Kode Anak	Indikator				Σ total	%	Ket.
	1	2	3	4			
1	3	2	3	3	11	68,75%	MB
2	3	3	3	4	13	81,25%	BSH
3	3	3	3	4	13	81,25%	BSH
4	3	2	3	2	10	62,5%	MB
5	4	4	4	3	15	93,75%	BSB
6	3	3	3	3	12	75%	BSH
7	3	3	3	4	13	81,25%	BSH
8	3	2	3	3	11	68,75%	MB
9	3	3	4	4	14	87,5%	BSB
10	3	3	3	3	12	75%	BSH
Jumlah Nilai Anak					124	894,70%	
Rata-rata					77,5	89,47%	

Keterangan Indikator:

1. Anak berani dan percaya diri dilingkungan sekolah
2. Anak terbiasa disiplin

3. Anak terbiasa sabar menunggu giliran.
4. Anak terbiasa berbagi dengan orang lain.

Tabel 8. Peningkatan Hasil Perkembangan Sosial Emosional Anak Siklus II

No	Kriteria	Jumlah anak	Persentase
1	Berkembang Sangat Baik	2	20%
2	Berkembang Sesuai Harapan	5	50%
3	Mulai Berkembang	3	30%
4	Belum Berkembang	0	0%
Jumlah		10	100%
Angka Ketuntasan (\geq BSH)		7	70%

Tabel 8 menunjukkan hasil peningkatan perkembangan sosial emosional anak pada siklus II, pada pertemuan siklus I persentasi anak yang belum berkembang 2 anak (20%), mulai berkembang naik 6 anak (60%), dan berkembang sesuai harapan 2 anak (20%). Sedangkan pada siklus II persentasi anak yang mulai berkembang 3 anak (30%), berkembang sesuai harapan 5 anak (50%), berkembang sangat baik 2 anak (20%), dan tidak terdapat anak yang belum berkembang. Refleksi siklus II menggunakan metode bermainperan dibantu dengan media loose part dan puzzle hurup berhasil meningkatkan perkembangan sosial emosional anak dengan persentase sebesar 70%. berikut disajikan perbandingan hasil tindakan pra siklus, siklus I, dan siklus II pada gambar 2.



Gambar 2. Grafik Perbandingan Hasil Tindakan Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Gambar 2 menunjukkan hasil perkembangan sosial emosional anak melalui kegiatan bermain peran yang diukur dalam beberapa tahap melalui pra siklus, siklus I, dan siklus II. Grafik dibagi kedalam empat kategori perkembangan, yaitu, Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Pada pra siklus terdapat anak yang BB 50%, MB 40%, dan BSH 10%, pada siklus I terdapat anak yang BB menurun menjadi 20%, MB meningkat menjadi 60%, dan BSH meningkat menjadi 20%, dan pada siklus II terdapat anak yang MB menurun menjadi 30%, BSH naik menjadi 50%, BSB 20% dan pada siklus II ini tidak terdapat anak yang BB. Gambar 2 menunjukkan bahwa kegiatan bermain peran dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional anak di RA Al Furqon Bayongbong Garut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian perkembangan sosial emosional anak melalui kegiatan bermain peran di RA Al Furqon, pada tindakan pra siklus terdapat 5 anak (50%) dengan kriteria BB (Belum Berkembang), 4 anak (40%) dengan kriteria MB (Mulai Berkembang), dan 1 anak (10%) dengan kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan), pada tindakan siklus I kegiatan bermain peran dibantu dengan media kolase dan

mencap terdapat 2 anak(20%) dengan kriteria BB (Belum Berkembang), 6 anak (60%) dengan kriteria MB (Mulai Berkembang), dan 2 anak (20%) dengan kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan), pada tindakan siklus II melalui kegiatan bermainperan dibantu dengan media loose part dan puzzle huruf terdapat 3 anak (30%)) dengan kriteria MB (Mulai Berkembang), 5 anak (50%)) dengan kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan), dan 2 anak (20%) dengan kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik). Hasil tindakan pada siklus II menunjukkan peningkatan perkembangan sosial emosional anakusia 5-6 tahun melalui kegiatan bermain peran dibandingkan pada siklus sebelumnya, dan kegiatan bermain peran berhasil dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di RA Al Furqon Bayongbong Garut.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, D., & Hariyanti, D. P. D. (2022). Analisis Nilai Karakter dalam Kegiatan Bermain Peran Anak Usia Dini. *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 73–88.
- Andini, Y. T., & Ramiati, E. (2020). Penggunaan Metode Bermain Peran Guna Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab Anak. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 5(1), 8–15.
- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
- Berutu, R. E., & Herawati, J. (2023). Pembelajaran Sosial Emosional Sebagai Dasar Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(3).
- Dewi, A. R. T., Mayasarokh, M., & Gustiana, E. (2020). Perilaku sosial emosional anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 181–190.
- Dhiu, K. D., & Fono, Y. M. (2022). Pola Asuh Orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. *EDUKIDS: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 56–61.
- Fuadia, N. N. (2022). Perkembangan Sosial Emosi Pada Anak Usia Dini. *Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta*, 3(1), 31–47.
- Hadi, S. H. S. (2011). Pembelajaran Sosial Emosional Sebagai Dasar Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Teknodik*, 227–240.
- Halifah, S. (2020). Pentingnya Bermain Peran Dalam Proses Pembelajaran Anak. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(3).
- Hoiroh, D. L., Andriyana, R., & Adawiyah, R. (2023). Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Magic Straw Di Tk Aba V. *Al-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2), 126–137.
- Jamilah, S. (2019). Pengembangan sosial-emosional anak melalui metode role playing (bermain peran) di kelompok B anak usia dini. *Pelangi: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 83–101.
- Maghfiroh, A. S., Usman, J., & Nisa, L. (2020). Penerapan Metode Bermain Peran Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di PAUD/KB Al-Munawwarah Pamekasan. *Kidido: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 51–65.
- Mulyani, S. (2017). *Penerapan Model Kooperatif Tipe Team Accelerated Intruction (Tai) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik (Penelitian Tindakan Kelas pada Tema Indahnyaa Kebersamaan, Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku di Kela*. FKIP Unpas.
- Nurdin, S. (2016). Guru profesional dan penelitian tindakan kelas. *Jurnal Educative: Journal of Educational Studies*, 1(1), 1–12.
- Tanjung, D. S., Pinem, I., Mailani, E., & Ambarwati, N. F. (2024). *Penelitian Tindakan*

Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Bermain Peran di RA Al Furqon Bayongbong Garut

Kelas. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.